

**ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA
TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIDHO ANDYKHA PUTERA
NIM. 12020113130079

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ridho Andykha Putera
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130079
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH**
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.

Semarang, 24 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.)
NIP. 19551128 198103 2004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ridho Andykha Putera
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130079
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT
PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2018

Tim Penguji :

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS (.....)
2. Nenek Woyanti, S.E, M.Si (.....)
3. Drs. H Edy Yusuf A G, MSc Ph.D (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ridho Andykha Putera, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran, dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Januari 2018

Penulis Skripsi,

(Ridho Andykha Putera)

NIM 12020113130079

ABSTRACT

The high level of poverty in Central Java shows unreliable development that still cannot increase prosperity equally. Hence, analysis is required to identify several factor that affect. This research's purpose is to identify Gross Domestic Regional Product (GDRP), Unemployment Level, Human Development Index (HDI) that affect the poverty level of the poverty level of 35 Districts/Cities of Central Java Province from 2011 until 2015.

This research uses secondary data containing 35 Districts/Cities of Central Java on cross section data and 2011 until 2015 on time series data. The analytical method of this research is Fixed Effect Model (FEM) or Least Square Dummy Variable (LSDV).

The results of this research show that Growth of GDRP gives positive and significant effect for poverty level. HDI give negative and significant effect for poverty level. On the other side, Unemployment Level give positive and significant effect for poverty level.

Keyword: Poverty, Growth of GDRP, Human Development Index (HDI), Unemployment, Fixed Effect Model.

ABSTRAK

Tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dengan demikian, diperlukan adanya analisis untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dalam rangka mengatasi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempengaruhi kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 hingga 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data cross-section terdiri dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data time-series yaitu tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan dalam dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau disebut juga *Least Square Dummy Variable*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan, Laju Pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), *Fixed Effect Model*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia S.E, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Dra. Herniwati Retno Handayani, MS., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya dengan penulis
5. Mamah dan Nenek terkasih, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan selalu memberikan doa dan bantuan materil bagi penulis
6. Keluarga Besar Sriyono, yang selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis
7. Sahabat Pejuang: Amir Suryo Utomo, Sarah Aulia, Anselmus Tomi, Nadhila Nastiti Putri, Muhammad Faisal Rifai, Rizka Ayu Safitri, Mohammad Aria Bhaswara, Ajeng Setyawati, Karin Amelia Demagi dan Atikah Ramadhani atas kehangatan kebersamaannya.
8. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2013 yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
9. Tim KKN Desa Srikandang Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara : Faqih, Dhillia, Nungki, Qhasta, Afi, Adhit, Ridha atas pengalamannya dan keceriaan saat bersama
10. Kinanti Dipta yang sudah mendukung dan memberikan nasihat dalam mengerjakan.
11. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan IESP Periode 2015 atas pengalamannya dalam berorganisasi

12. Kosan Ibu Koko: Andreas Dimas, Sentra Persada, Luhur Jalu, Farel Tambunan, dan Dicky Mahardika atas berbagi keceriaan di kosan dan banyak bertukar pendapat
13. Seluruh teman-teman UNDIP yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 23 Januari 2018

Penulis Skripsi,

(Ridho Andykha Putera)

NIM 12020113130079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian	15
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1.2 Teori Kemiskinan.....	24
2.1.3 Teori Pengangguran	33
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	35
2.1.5 Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	38

2.2	Penelitian Terdahulu	40
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	42
2.4	Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	44
2.4.1	Hubungan PDRB dengan Kemiskinan.....	44
2.4.2	Hubungan Pengangguran dengan Kemiskinan	45
2.4.3	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan	46
2.5	Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1	Variabel Penelitian	48
3.2	Definisi Operasional.....	48
3.3	Jenis Dan Sumber Data	50
3.4	Metode Pengumpulan Data	51
3.5	Metode Analisis.....	51
3.5.1	Estimasi Model Regresi	55
3.5.2	Estimasi Model Regresi menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	56
3.5.3	Deteksi Asumsi Klasik.....	57
3.5.4	Uji Hausman	60
3.5.5	Pengujian Parameter Model	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		66
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	66
4.1.1	Letak Geografis.....	66
4.1.2	Kondisi Kependudukan.....	67
4.1.3	Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.....	69
4.1.4	Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Tengah	71
4.1.5	Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah.....	74

4.1.6	Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah	76
4.2	Hasil dan Analisis.....	78
4.2.1	Uji Hausman	79
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	79
4.2.3	Uji Parameter Model.....	84
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi.....	84
4.3	Interpretasi Hasil	87
4.3.1	Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan.....	88
4.3.2	Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan.....	89
4.3.3	Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan	90
BAB V PENUTUP		94
5.1	Simpulan.....	94
5.2	Saran.....	96
Daftar Pustaka		97
LAMPIRAN.....		100
Lampiran		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Penduduk Miskin Terhadap Total Penduduk di Pulau Jawa Tahun 2015	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2015.....	5
Tabel 1.3 Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah	7
Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Periode 2011-2015.....	10
Tabel 1.5 Perkembangan dan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia.....	12
Tabel 2.1 Tabel Kelompok Tingkat Pembangunan Manusia.....	39
Tabel 4.1 Presentase Penduduk Miskin 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	70
Tabel 4.2 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan.....	72
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	73
Tabel 4.4 Laju Tingkat Pengangguran Terbuka 35 Kab/Kota Jawa Tengah	75
Tabel 4.5 Indeks Pembangunan Manusia 35 Kabupaten/Kota	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	79
Tabel 4.7 Hasil Deteksi Multikolinearitas melalui <i>Correlation Matrics</i>	81
Tabel 4.8 Hasil Deteksi Multikolinearitas melalui <i>Correlation Matrics</i>	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Lingkaran Setan Kemiskinan Sisi Demand	25
Gambar 2.2	Lingkaran Setan Kemiskinan Sisi Supply.....	25
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1	Peta Provinsi Jawa Tengah	66
Gambar 4.2	Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010- 2015 (%).....	68
Gambar 4.3	Hasil Deteksi Normalitas	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya (BPS, 2016). Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Terdapat hubungan negatif antara kesejahteraan umum dengan tingkat kemiskinan di Indonesia. Semakin rendah tingkat kemiskinan menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk.

Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut *World Bank* (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tingkat kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dapat di terima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka di kategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pembangunan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat

dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000).

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M Nasir, dkk, dalam Adit Agus Prasetyo, 2010). Upaya penanggulangan kemiskinan di Jawa tengah dilaksanakan melalui lima pilar yang disebut “*Grand Staretegy*”. Pertama, perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. Kedua, pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar. Ketiga, peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Keempat, perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin baik laki-laki maupun

perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan konflik sosial.

Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan keberdayaan dan tingkat partisipasi (Yacoub, 2012). Menurut Chambers (dalam Nanga, 2006) kemiskinan adalah masalah ketidakberdayaan, keterisolasian, kerentanan, dan kelemahan fisik, dimana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah dalam perekonomian di setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks, sehingga berbagai upaya yang dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan harus diimplementasikan secara baik dan benar sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh pemerintah”. Data mengenai komposisi penduduk miskin di Pulau Jawa dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Komposisi Penduduk Miskin Terhadap Total Penduduk di Pulau Jawa
Tahun 2015

Provinsi	Jumlah Penduduk miskin (ribu jiwa)	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Presentase Penduduk Miskin
Jawa Timur	4775.97	38847.6	12.28%
Jawa Tengah	4577	33774.1	13.58%
Jawa Barat	4485.65	46709.6	9.57%
DKI Jakarta	368.7	10177.9	3.61%
Banten	690.67	11955.2	5.75%
DIY	485.56	3679.2	13.16%

Sumber : Badan Pusat Statistik, September 2016

Tabel 1.1 menunjukkan komposisi penduduk miskin terhadap total penduduk di pulau jawa tahun 2015. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Jawa Tengah mempunyai presentase penduduk miskin tertinggi dengan jumlah presentase terhadap jumlah penduduk sebesar 13.58%. Sedangkan DKI Jakarta mempunyai presentase penduduk miskin terendah dengan jumlah presentase sebesar 3.61 persen.

Menurut Sukirno (2011) jumlah penduduk yang besar dalam pembangunan suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, hal ini disebabkan antara lain

karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran.

Provinsi Jawa Tengah sebagai lingkup daerah yang akan di teliti merupakan salah satu daerah dengan jumlah presentase penduduk miskin terbesar dibandingkan propinsi lainnya di Pulau Jawa. Data mengenai laju pertumbuhan penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun tahun 2009-2015 dapat dilihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Pertumbuhan/Tahun
2009	5655.41	-
2010	5217.2	-7.75%
2011	5256	0.74%
2012	4863.5	-7.47%
2013	4811.3	-1.07%
2014	4561.82	-5.19%
2015	4577	0.33%
2016	4506.89	-1.53%

Sumber : BPS Jawa Tengah Jumlah Penduduk Miskin 2016, di olah

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2009-2015 yang cenderung menurun. Pada tahun 2010 – 2011 mengalami kenaikan sebesar 0.74 % dan terus mengalami penurunan sampai pada

tahun 2014-2015 jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 0.33%.

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Menurut Sadono Sukirno (2000), pengangguran akan membuat pendapatan masyarakat berkurang, dan dengan begitu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang tercapai. Semakin rendahnya tingkat kemakmuran akan muncul masalah lain yaitu kemiskinan. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah. Jika disederhanakan, apabila seseorang miskin maka tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi karena membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Dengan rendahnya pendidikan seseorang membuat dirinya terbatas untuk mencari lapangan kerja yang di inginkan. Menurut Arsyad (2010), ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya

kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part-time*) selalu berada di antara kelompok masyarakat yang miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk di antara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas.

Menurut Mankiw (2006) pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja. Data mengenai jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam Tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3
Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Ribuan jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	2.313.684	-
2012	1.851.227	-19.98%
2013	1.999.187	7.99%
2014	1.904.087	-4.75%
2015	1.685.330	-11.48%
2016	1.762.350	4.57%

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2016

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), yang dimaksud dengan Pengangguran Terbuka ialah seluruh angkatan kerja yang tidak bekerja lalu tidak mencari pekerjaan dan yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 hingga 2016 fluktuatif cenderung menurun dari tahun ketahun.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ady Soejoto dan Amelia Karisma pada tahun 2012 mengenai analisis pertumbuhan ekonomi Dan pengangguran terhadap kemiskinan Di Jawa Timur membuktikan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian oleh Yarlina Yacoub pada tahun 2012 mengenai pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat membuktikan bahwa tingkat pengangguran berhubungan negative dan signifikan disebabkan seluruh anggota keluarga bekerja pada sektor pertanian

Menurut Todaro dan Stepehen C. Smith (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Menurut Tambunan (2011) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang semakin cepat dan pertumbuhan lapangan yang agak melambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara atau daerah. Dengan begitu Pengangguran akan mempengaruhi kemiskinan dengan banyak cara. Menurut Sukirno (2012), dampak buruk dari pengangguran ialah mengurangi pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau secara umum PDRB. Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil menurut Sukirno (2000). PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode (Hadi Sasana, 2006). Jadi semakin rendah PDRB suatu daerah, maka semakin kecil pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

PDB atau Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 2015). Jika PDB digunakan sebagai acuan dalam melihat kinerja perekonomian suatu negara, ukuran kinerja perekonomian dalam suatu daerah disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pulau Jawa sebagai pusat pemerintahan Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam Produk

Domestik Bruto. PDRB Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 dijelaskan pada Tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4
Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Periode 2011-2016

Tahun	PDRB (miliar rupiah)	Laju pertumbuhan/tahun (%)
2011	656268.13	-
2012	691343.12	5.34%
2013	726655.12	5.11%
2014	764992.7	5.28%
2015	806609.02	5.44%
2016	848473.12	5.20%

Sumber : BPS Tahun 2016

Tabel 1.4 menggambarkan Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah fluktuatif namun cenderung naik. Pada tahun 2012 PDRB Jawa Tengah sebesar 5,34%, lalu menurun pada tahun 2013 sebesar 5,11%. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah meningkat menjadi sebesar 5,44%. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dapat dikatakan baik, namun tidak sejalan dengan persentase penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 13,58% yang masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dilaksanakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Penelitian Dio Syahrullah pada tahun 2014 mengenai analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2009-2012 bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif. Penelitian Priyo Adi Nugroho pada tahun 2015 mengenai pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Yogyakarta bahwa PDRB berpengaruh signifikan.

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia. Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Adapun kualitas manusia dapat diukur melalui IPM. Menurut Mulyadi (2003) bahwa peningkatan kualitas manusia dapat dipenuhi dengan berbagai kebijakan, yaitu pembangunan pendidikan juga akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan harus mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan dan mutu pelayanan kesehatan, untuk penduduk miskin peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis.

Menurut Ginting (2008) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk

meningkatkan produktivitas masyarakat. Data mengenai pertumbuhan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dalam Tabel 1.5 sebagai berikut.

Tabel 1.5
Perkembangan dan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia
Jawa Tengah Periode 2011-2016

Tahun	IPM (%)	Laju Pertumbuhan/tahun (%)
2011	66.64	-
2012	67.21	0.86%
2013	68.02	1.21%
2014	68.78	1.12%
2015	69.49	1.03%
2016	69.98	0.71%

Sumber : BPS Jawa Tengah 2016, diolah

Menurut BPS (2016) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan

makanan, yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Tabel 1.6 menunjukkan perkembangan IPM dari tahun 2011 hingga 2016 terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun dengan tingkat pertumbuhan tiap tahunnya yang cukup baik.

Lanjouw dkk (dalam Yani Mulyaningsih, 2008) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

Menurut penelitian Sri Wahyudi Suliswanto mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010 menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian Whisnu Adhi Saputra mengenai analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah pada tahun 2011 menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka perlu dilakukan peneltiian mengenai pengaruh tingkat pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah

1.2 Rumusan Masalah

Indikator pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah hingga pada tahun 2016 adalah sebesar 5.20%. Peningkatan juga terjadi pada indikator pembangunan manusia (IPM) dengan tingkat pertumbuhan hingga pada tahun 2015 adalah sebesar 1.03%. Tingkat pengangguran hingga pada tahun 2016 menurun dengan tingkat presentase terhadap jumlah penduduk tahun 2016 sebesar 4.99%. Hingga tahun 2016, persentase tingkat kemiskinan menurun hingga mencapai 13,58%, namun Menurut *Millenium Development Goals* angka tersebut masih tergolong tinggi karena melebihi 10%. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2015 merupakan yang tertinggi di bandingkan 5 Provinsi lain yang berada di Pulau Jawa. Dari uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang digunakan dala penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah
3. Menganalisis pengaruh tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna didalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang perlu dipacu untuk mengatasi kemiskinan

2. IPTEK

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan untuk mengetahui penyebab besarnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah dan sebagai referensi bagi penelitian untuk di lanjut lagi yang tertatik dengan kemiskinan

3. Untuk masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi pihak terkait dan berkepentingan, serta hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.